

Analisis Semiotika Pesan Motivasi Mencintai Diri Sendiri pada Lagu “Si Lemah” Karya RAN feat. Hindia

Fitria Nabillah*, Ferry Darmawan

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fitrianabillah99@gmail.com, ferry@unisba.ac.id

Abstract. Song is a communication tool that involves songwriters and listeners where songwriters can convey messages to listeners through mass communication. Songs can be effective learning tools if the messages in them are well conveyed. This study aims to analyze the text of motivational messages and the relationship between signs and motivation by using objects from the lyrics of the song "Si Lemah" by RAN and Indies and then analyzing each stanza using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis which focuses on the meaning of signifiers and signifieds. Then you will find keywords in each stanza that have meaning. This research uses qualitative methods and is carried out systematically with a constructivist paradigm. The results of this study found that there is a motivational text in each verse in the song "Si Weak" which can motivate listeners to love themselves and there is a relationship between the sign and the motivation in each verse to love oneself by accepting one's shortcomings and focusing on oneself.

Keywords: *Message, Motivation, Semiotics.*

Abstrak. Lagu merupakan salah satu alat komunikasi yang melibatkan antara pencipta lagu dan pendengar dimana pencipta lagu dapat menyampaikan pesan kepada pendengarnya melalui komunikasi massa. Lagu bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif apabila pesan didalamnya tersampaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks pesan motivasi dan relasi antara tanda dengan motivasi dengan menggunakan objek dari lirik lagu “Si Lemah” karya RAN dan Hindia lalu akan dianalisis setiap baitnya menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang berfokus pada makna penanda dan petanda. Kemudian akan ditemukan kata kunci pada setiap baitnya yang memiliki makna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan secara sistematis dengan paradigma konstruktivis. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya teks motivasi pada setiap bait dalam lagu “Si Lemah” yang dapat memotivasi pendengar untuk mencintai diri sendiri dan terdapat relasi antara tanda dengan motivasi pada setiap baitnya untuk mencintai diri sendiri dengan menerima kekurangan dan fokus pada diri sendiri.

Kata Kunci: *Pesan, Motivasi, Semiotika.*

A. Pendahuluan

Lagu merupakan sebuah karya seni yang didalamnya terdapat sebuah pesan dengan mengandung sebuah makna. Penyampaian pesan dalam lagu diiringi oleh nada yang terbentuk menjadi musik dan suara yang beraturan dapat dinyanyikan secara bersamaan atau berkelompok maupun secara personal atau disebut dengan penyanyi solo, dari iringan nada dan suara yang berisikan pesan yang dapat disampaikan kepada pendengar sehingga terbentuklah sebuah lagu. Sebuah lagu tidak hanya untuk hiburan semata, namun banyak pesan moral, pesan motivasi juga pesan lainnya yang ditulis para pencipta lagu untuk dapat menguasai perasaan pendengarnya. Para ahli musik atau pencipta lagu akan menghubungkan nada yang akan dibuat dengan lirik lagu yang sudah dibuat untuk menghasilkan suasana antara nada dan lirik yang tepat, seperti nada yang berirama lembut dengan lirik lagu yang menyentuh. Dengan memikirkan kesinambungan antara irama dengan lirik lagu hal itu akan membuat pendengar masuk kedalam suasana lagu tersebut. Dalam sebuah lagu terdapat komunikasi yang terjadi antara pencipta lagu dengan pendengarnya melalui pesan dalam lirik lagu. Komunikasi berorientasi dengan adanya kesamaan untuk dapat memaknai simbol-simbol yang bertujuan untuk menghubungkan suatu hubungan kebersamaan, keakraban, atau keintiman diantara berbagai pihak yang melakukan kegiatan komunikasi (Suherman, 2020).

Dengan adanya komunikasi massa yang bersifat satu arah, manusia dapat memanfaatkan alat-alat elektronik seperti contohnya melalui tv, radio dan *handphone* untuk dapat mendengarkan sebuah lagu.

Seperti pada penelitian Yaqien (2022) dengan meneliti pesan moral yang terkandung dalam lagu Noah dan memiliki hasil penelitian bahwasannya terdapat pesan moral sosial yang ada dalam sebuah lagu tersebut.

Terdapat pula hasil penelitian dari Rifqi Adia L, Oki Achmad I, dan Dimas Satrio W yang meneliti makna dari lirik lagu “Selaras” Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah menggunakan analisis semiotika Saussure. bahwasannya terdapat makna penyemangat bagi orang-orang yang terdampak akibat pandemi

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lagu “Si Lemah” dengan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mencari tahu adakah pesan motivasi mencintai diri sendiri dengan menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure, sedangkan penelitian pertama menganalisis pesan moral sosial menggunakan semiotika Roland Barthes dan perbedaan dengan penelitian kedua yaitu penelitian ini diperuntukan untuk orang-orang yang sedang tidak percaya diri sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada orang-orang yang terkena dampak pandemi.

B. Metodologi Penelitian

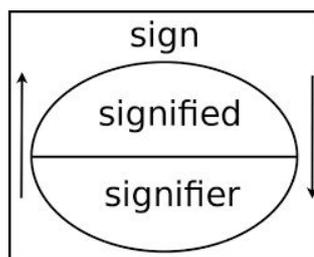
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan hasil analisis data dari lirik lagu yang telah di analisis menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan analisis dari ahli Ferdinand De Saussure yang telah di kategorikan berdasarkan penanda dan petandanya. Penelitian ini menggunakan objek dari lirik lagu karya RAN ft. Hindia yang berjudul “Si Lemah”.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana memiliki pandangan bagaimana suatu realitas yang terbentuk menjadi konstruksi memiliki implikasinya dalam kehidupan.

Dalam mengkategorikan penanda dan petanda dari lirik lagu, peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dimana semiotika merupakan upaya dalam meneliti kebenaran pada sesuatu yang aneh, dimana sesuatu tersebut perlu dipertanyakan.

Analisis semiotika berupaya mengungkapkan sebuah makna yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah teks. Maka dari itu seringkali orang berkata bahwa semiotika merupakan sebuah upaya untuk mencari makna tersembunyi “berita dibalik berita” (Wibowo, 2013).

Saussure melihat bahasa merupakan sistem tanda yang tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* dalam segi bentuk dalam suatu tanda sementara *signified* dalam segi bunyi yang bermakna (Fatimah, 2020).



Gambar 1 Model Ferdinand De Saussure.

Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah bagian dari sistem tanda atau *sign* dan tanda merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan layaknya sebuah kertas, petanda tidak bisa disampaikan tanpa adanya penanda begitupun sebaliknya, maka dari itu jika terdapat suatu penanda maka terdapat pula suatu sistem tanda.

Setelah menentukan penanda dan petanda dalam lirik lagu “Si Lemah” berdasarkan ketentuan dari analisis Saussure, maka akan ditemukan makna motivasi pada setiap baitnya dan akan menghasilkan kata kunci yang dapat dilihat apakah ada relasi antara tanda dengan lirik lagu “Si Lemah”. Sehingga pesan yang terkandung dalam lirik lagu dapat efektif mempengaruhi pendengarnya dengan pesan motivasi.

Sebuah bahasa harus mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial, sebab persamaan makna dalam bahasa akan memiliki arti dan makna yang sama. Namun dalam lingkungan sosial seperti perbedaan budaya yang berbeda, sebuah bahasa memiliki makna yang berbeda. Maka dari itu analisis semiotika dari Saussure ini dapat mengungkapkan makna yang sebenarnya dalam sebuah bahasa.

Lagu Sebagai Alat Komunikasi

Lagu adalah kolaborasi antara nada yang memiliki bunyi yang diatur sedemikian rupa untuk menciptakan suara yang beraturan dan dapat di nyanyikan. Suara yang sudah dibuat berdasarkan kumpulan nada merupakan bagian dari komunikasi yang dapat dipahami dan dirasakan manusia.

Umumnya manusia mengetahui bahwa lagu selalu tampil dengan iringan vokal atau hanya iringan instrumental, namun musik dapat berasal dari pukulan benda ataupun tepuk tangan manusia.

Menurut Rahardjo menjelaskan bahwa dalam lagu terdapat dua makna yaitu lagu yang digemari masyarakat dan lagu yang mengutamakan sebuah teknik penyajian dengan menggunakan ritme dan instrument (Yaqien, 2022).

Lagu dapat menjadi alat komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya, dalam sebuah lagu terdapat lirik lagu yang merupakan beberapa kumpulan dari sebuah kata yang dapat dirangkai dengan indah dengan diiringi oleh musik, pesan dalam musik tersebut dapat menjadi alat komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya.

Komunikasi adalah sebuah seni dalam bergaul tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan, maka manusia dapat menerapkan komunikasi secara kreatif sehari-hari dengan lingkungannya (Triningtyas, 2016).

Manusia dapat mendengarkan lagu melalui media massa seperti melalui *smartphone*, radio, tv. Dalam komunikasi terdapat komunikasi massa dimana komunikasi massa merupakan pesan dalam komunikasi disampaikan kepada khalayak luas melalui media cetak maupun elektronik (Suherman, 2020).

Menurut Bittner definisi dari komunikasi massa yaitu sebuah pesan dimana pesan tersebut menggunakan media massa sebagai cara penyampaian komunikasi kepada khalayak besar.

Komunikasi massa dapat digunakan manusia sebagai alat hiburan, dimana manusia bisa mengakses internet dalam ponsel atau barang elektroniknya untuk mencari dan mendengarkan sebuah lagu. Dengan adanya komunikasi massa, hal itu dapat mempermudah manusia untuk bisa mendengarkan lagu dimana saja dan kapan saja.

Dengan mendengarkan lagu melalui media massa, pendengar dapat berkomunikasi dengan pencipta lagu melalui pesan yang disampaikan dalam musik tersebut dan pesan tersebut dapat menjadi motivasi bagi pendengarnya. Sehingga media massa memiliki pengaruh tentang pola pikir yang muncul pada saetiap personal (Romli, 2022).

Musik sebagai motivasi

Selain menjadi sarana hiburan, musik dapat menjadi sebuah pesan motivasi bagi para pendengarnya. Motivasi memiliki beberapa jenis, antara lain motivasi belajar, motivasi prestasi, motivasi agresi, motivasi berafiliasi dll (Dayana & Marbun, 2018).

Musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *musike*, kata *musike* awal mula kata tersebut merupakan Sembilan dewa atau yang dikenal dalam bahasa latin yaitu *muse* yang sebagai pelindung seni dan ilmu. Musik dalam metoldologi Yunani memiliki arti sebuah kecantikan yang terpancar melalui hati yang rendah dan dimiliki para dewa yang terwujud menjadi bakat (Widhyatama, 2012).

Chamorro-Premuzic & Furnham mengatakan bahwa mendengarkan musik dapat meredakan dan mengatur emosi yang terdapat dalam diri manusia (Faus, et al., 2019). Musik dapat menyesuaikan dengan perasaan manusia untuk dapat menenangkan emosi atau menaikkan *mood* dalam diri manusia.

Perasaan hati atau *mood* dan emosi memiliki perbedaan sifat. *Mood* adalah perubahan emosi yang bersifat stabil dan permanen, dan emosi bersifat sementara akan mudah menghilang seperti ingatan seseorang (Alaidah & Islam, 2021).

Jika manusia sedang dengan suasana hati yang sedih maka seseorang bisa mencurhkan kesedihannya melalui lagu dengan mendengarkan musik dengan alunan sendu, namun jika seseorang yang sedang sedih ingin membangun *mood* nya untuk tetap melakukan kegiatan maka seseorang dapat mendengarkan lagu yang gembira dan dapat menaikkan perasaan manusia.

Penelitian ini megacu kepada teori motivasi dari Alderfer teori ini merupakan perkembangan dari teori motivasi Maslow. Teori Alderfer ini lebih menyederhanakan teori Maslow yang memiliki beberapa aspek dalam kehidupan manusia. Menurut Aldefer, terdapat 3 kelompok Mangkunegara (2011) diantaranya yaitu :

1. *Existency Needs* (Kebutuhan akan eksistensi). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama seperti makan dan minum.
2. *Relatedness Needs* (Kebutuhan dengan hubungan sosial). Pada kebutuhan ini, manusia berhubungan dengan individu lainnya atau kelompok untuk berinteraksi sosial.
3. *Growth Needs* (Kebutuhan perkembangan). Perkembangan dalam arti manusia terus belajar dalam mendapatkan ilmu atau manusia menemukan hal-hal yang kreatif.

Motivasi termasuk kepada kebutuhan manusia, dimana manusia akan memiliki semangat jika adanya dorongan dan kesadaran dalam dirinya (Dayana & Marbun, 2018).

Dengan adanya motivasi dan dorongan yang tinggi, manusia dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup untuk dapat hidup, berkemand dan bergaul bersama lingkungannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis teks pesan motivasi mencintai diri sendiri dalam lagu “Si Lemah” dan untuk mengetahui relasi antara tanda-tanda lirik lagu “Si Lemah” dengan motivasi.

Peneliti akan menyajikan tabel yang terdiri dari bait setiap lagunya dan tabel tersebut berisi penanda petanda juga dilengkapi dengan analisisnya.

Tabel 1. “Introspeksi Diri”

Penanda	Petanda
Hai kau, si lemah dalam cermin, mari beradu mata dan mulai bicara, tentang pijar resah yang menyala.	Introspeksi diri

Pada bait pertama memiliki petanda yaitu Introspeksi diri. Pada bait pertama ini menggunakan istilah semiotika kode yaitu kode sosial. Kode merupakan sebuah kata-kata yang sudah terstruktur, salah satu kode dalam semiotika adalah kode sosial. Pada semiotika terdapat tipe-tipe kode terutama kode tubuh, bait ini menggunakan istilah semiotika kode tubuh dimana lirik yang terdapat dalam bait pertama menunjukkan bahwa seseorang yang sedang bertatap dengan dirinya sendiri seolah-olah menyapa diri sendiri secara berhadapan bertatap wajah dan bertatap mata. Bait ini memiliki kata kunci “cermin”, “beradu mata”, “bicara”, dan “pijar resah” maka relasi bait pertama dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri yaitu dengan melakukan introspeksi dan jujur terhadap diri sendiri dengan apa yang dirasakan dapat membuat manusia menilai dirinya sendiri apakah keresahan yang dirasakan berasal dari dirinya sendiri dan bagaimana cara ia dapat bangkit untuk mencari solusi dari keresahan yang dirasakan, karena keresahan pada diri sendiri hanya dapat dirasakan sendiri tanpa orang lain dapat rasakan.

Tabel 2. “Jangan memaksakan keadaan”

Penanda	Petanda
Benarkah ini yang kau ingin?, pura-pura sempurna, kelabui celah, demi aman, nyamanmu tersia.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebohongan - Memaksakan kesempurnaan

Pada bait kedua memiliki petanda yaitu kebohongan dan memaksakan kesempurnaan. Pada bait kedua menggunakan istilah semiotika denotasi, dimana denotasi adalah makna yang jelas dan dapat menggambarkan makna yang masuk akal dari sebuah tanda. Pada bait ini terdapat kata “pura-pura” yang dimana kata tersebut bermakna sebuah kebohongan.

Dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa bait ini menjelaskan tentang dari dalam diri manusia tentunya akan ada kekurangan yang dimiliki begitupun ada juga kelebihan yang dimiliki.

Bait ini memiliki kata kunci “pura-pura” dan “nyaman” maka relasi bait kedua dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri yaitu bahwa jangan biarkan dirimu tersiksa karena kebohongan yang sementara karena hal itu justru dapat mempersulit dirimu untuk mencintai diri sendiri.

Tabel 3. “Jadilah diri sendiri”

Penanda	Petanda
Hai, si lemah, buatlah semesta menerima, dirimu apa adanya, relakanlah, masih banyak senyum di dunia, yang bisa terima semua indah kurangmu.	Berdamai dengan keadaan.

Pada bait ke tiga memiliki petanda yaitu berdamai dengan keadaan. Pada bait ini terdapat istilah semiotika metafora, metafora merupakan makna kiasan atau memahami satu jenis dalam istilah lain.

Dari bait ini terdapat kata “semesta” dimana arti dari semesta yaitu seluruh dunia, namun dari bait ini seluruh dunia yang dimaksud adalah dari objek manusia bukan berarti seluruh dunia dengan segala isinya yang termasuk barang atau benda mati. Jadi dapat diartikan bahwa bait ini memiliki petanda bahwa berdamailah dengan kekurangan dalam dirimu sendiri, jangan takut jika dirimu tidak diterima oleh orang lain. Karena akan selalu ada orang lain yang tulus yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirimu.

Kata kunci pada bait ini adalah “apa adanya” dan “relakanlah” maka relasi bait ketiga dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri yaitu coba untuk ikhlas dengan keadaan dan kekurangan mu karena jika kamu menerima apa yang ada dalam dirimu hal itu tidak akan menyakitkan.

Tabel 4. “Perbedaan bukan hal yang harus dibenci”

Penanda	Petanda
Bila engkau berbeda, jangan kau benci dirimu.	Menerima diri sendiri

Pada bait ke empat ini memiliki petanda yaitu menerima diri sendiri. Istilah semiotika yang ada dalam bait ini adalah makna denotasi, dimana pada kata “jangan kau benci dirimu” merupakan makna dari terimalah dirimu sendiri dengan apa adanya.

Bait ini memiliki kata kunci “berbeda” dan “benci” maka relasi antara bait ke empat dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri yaitu berdamailah dengan dirimu sendiri, jangan pakasakan hal yang tidak bisa dirimu lakukan.

Tabel 5. “Melakukan hal yang tidak bisa dilakukan hanya memperburuk keadaan”

Penanda	Petanda
Habis daya bangun imaji, hingga bohongmu tak lagi berbohong lagi, yang kau tipu dirimu sendiri.	-Memaksakan keadaan - Membuat suasana menjadi lebih buruk.

Pada bait ke lima memiliki petanda yaitu memaksakan keadaan dan membuat suasana menjadi lebih buruk. Pada bait ini menggunakan makna denotasi dimana pada baris pertama yang terdapat kata “habis daya bangun imaji”, dimana “daya” adalah tenaga dan kata “habis daya” mengartikan bahwa tenaga yang habis untuk berimajinasi.

Bait ini memiliki kata kunci “daya” dan “bohong” maka relasi bait ke lima dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri adalah jangan biarkan dirimu merasakan kelelahan akibat berbohong pada diri sendiri, terimalah kenyataan dan buatlah dirimu nyaman dengan kekurangan yang dimiliki.

Tabel 6. “Bangkit dan semangat dalam menjalani hari”

Penanda	Petanda
Pagi yang berat, kasur yang erat, menahan dirimu bersinar, berguna di mata dunia	Hilangkan rasa malas demi kesuksesan

Pada bait ke enam ini memiliki petanda yaitu hilangkan rasa malas demi kesuksesan. Bait ini menggunakan istilah semiotika metonomi, dimana metonomi merupakan keterkaitan antara tanda dan berfungsi untuk mewakili tanda lain seperti pada “pagi yang berat” dan “kasur yang erat”.

Kata kunci pada bait ini yaitu “pagi”, “kasaur”, “bersinar”, dan “berguna” maka relasi bait ke enam dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri adalah lawan rasa malasmu untuk kebaikanmu, jika dirimu mengisi kegiatan dengan hal-hal produktif dan positif, artinya dirimu menghargai diri sendiri untuk membuat dirimu bersinar dan berguna untuk dunia.

Tabel 7. “Ajaklah diri sendiri berdialog”

Penanda	Petanda
Tarik nafas yang dalam dan dengarkan ini, apa pun yang kau idap atau menghantui.	Meyakinkan diri sendiri.

Pada baris ke tujuh memiliki petanda yaitu meyakinkan diri sendiri. Bait ini menggunakan kode sosial, kode sosial yang dimaksud merupakan bahasa verbal yaitu prosodik yang artinya intonasi dan penekanan ketika sedang berbicara. Intonasi ketika berbicara akan tegas ketika berusaha meyakinkan seseorang, dimana pada bait ini seolah-olah sedang menasehati dirinya sendiri untuk meyakinkan bahwa apa yang dirimu paksakan akan selalu terbayang.

Bait ini memiliki kata kunci “tarik nafas”, “dengarkan”, dan “menghantui” maka relasi baris ke tujuh dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri adalah menasehati diri sendiri merupakan upaya mencintai diri sendiri dan upaya menyemangati keadaan atas kekurangan dan keinginan yang selalu dipaksakan, karena hanya dirimu sendiri yang tau akan keinginan dan apa yang sebenarnya sedang dirasakan.

Tabel 8. “Rintangan bukanlah penghalang”

Penanda	Petanda
Bukan halanganmu untuk kalahkan hari, kamu berarti (kamu berarti).	Kekurangan dan rintangan bukan penghalang.

Pada bait ke delapan ini memiliki petanda kekurangan dan rintangan bukan penghalang. Dari kata “kalahkan hari” tersebut mengandung makna konotasi dimana arti dari makna tersebut adalah produktif, maka dapat diartikan bahwa apa yang tidak terealisasikan dari sesuatu yang menjadi keinginanmu bukanlah sebuah penghalang untuk dirimu untuk produktif dan melaksanakan hal yang dirimu mampu lakukan untuk terus menang dan berhasil dalam kehidupan.

Bait ini memiliki kata kunci “halanganmu”, “kalahkan”, dan “berarti” maka relasi dari bait ke delapan dengan pesan motivasi mencintai diri sendiri adalah perjuangkan apa yang ingin dirimu gapai, jangan lihat dari sisi kurang dan sisi keinginan yang tidak bisa dilakukan saja, apa yang dirimu miliki belum tentu dimiliki orang lain, maka fokuslah dengan ambisimu karena kamu manusia yang berguna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukan bahwa dari sebuah lagu manusia dapat memaknai pesan dalam lagu tersebut. Sehingga lagu bukan hanya berperan sebagai fungsi hiburan melainkan dapat menjadi fungsi penyampaian

pesan yang efektif jika pengengar dapat memaknai lirik dari lagu tersebut. Seperti halnya lagu “Si Lemah” yang memiliki makna motivasi pada setiap baitnya dan adanya relasi antara tanda dengan motivasi dalam lagu “Si Lemah” yang mendorong pendengarnya untuk mencintai diri sendiri.

Penelitian ini dapat terus berkembang menjadi lebih luas dan dapat menghasilkan makna yang lebih dalam melalui pendekatan lainnya misalnya melalui pendekatan psikologi atau sebagainya.

Daftar Pustaka

- [1] Alaidah, F. W., & Islam, M. A. (2021). Desain Web Rekomendasi Musik Berdasarkan Pengelompokan Mood sebagai Media Penyebaran Informasi. *Jurnal Barik*, 2(2), 57–71.
- [2] Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogor : Guepedia.
- [3] Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa : Gunadarma Ilmu.
- [4] Faus, S., Matas, A., & Elosegui, E. (2019). Music and Regaining Calm when Faced with Academic Stress. *Cogent Arts & Humanities*, 6(1), 1–13.
- [5] Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [6] Romli, K. (2022). *Komunikasi Massa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- [8] Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : CV. AE Media Grafika.
- [9] Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [10] Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta : PT Balai Pustaka (Persero).
- [11] Yaqien, M. I. A. (2022). Pesan Moral dalam Lirik Lagu Noah Band Jalani Mimpi dari Album Keterkaitan Keterikatan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.